

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut data survey yang dirilis oleh Japan Foundation, jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia di berbagai tingkatan berjumlah 711.732 pada tahun 2021. Dengan tingginya minat untuk mempelajari bahasa Jepang, universitas dan sekolah menengah menyediakan mata pelajaran atau mata kuliah bahasa Jepang. Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu dari banyak universitas yang menyelenggarakan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Pada pembelajarannya, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta memberlakukan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, yaitu mata kuliah kependidikan dan keJepangan. Mata kuliah keJepangan antara lain, Bunpou, Choukai, Kaiwa, *Dokkai*, Sakubun, dan Kanji. Mata kuliah Bunpou, Choukai, Kaiwa, *Dokkai* dan Sakubun merupakan mata kuliah berjenjang yang dipelajari selama enam semester.

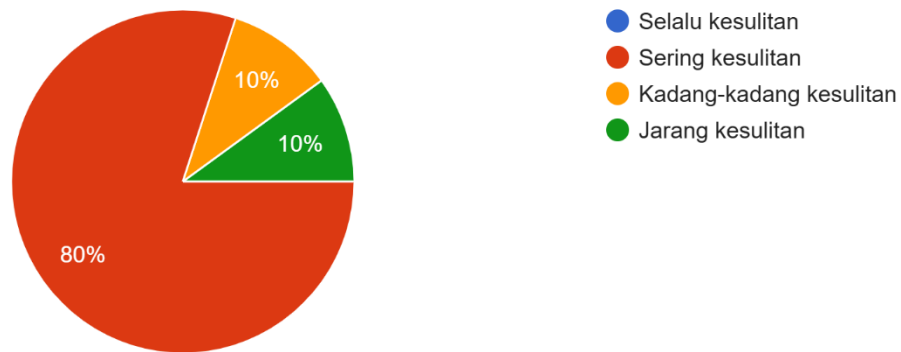
Dalam pembelajaran *Dokkai*, pembelajar akan diajarkan cara membaca dan memahami berbagai jenis teks, seperti teks naratif, deskriptif, dan ekspositori. Selain itu, pembelajaran *Dokkai* juga melibatkan latihan-latihan dalam membaca dan memahami teks tertulis, seperti menjawab pertanyaan, membuat ringkasan, dan menafsirkan makna kata-kata yang tidak diketahui (Kikuchi, 2017). Pembelajaran *Dokkai* tidak hanya membantu meningkatkan

keterampilan membaca dan memahami teks tertulis, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memperluas wawasan tentang dunia. Selain itu, pembelajaran *Dokkai* juga membantu murid-murid mengembangkan keterampilan menulis dan berbicara dalam bahasa Jepang (Kikuchi, 2017). Menguasai kemampuan membaca pemahaman bahasa Jepang memungkinkan seseorang untuk memahami berbagai dokumen seperti surat kabar, majalah, buku, laporan, dan sumber daya online yang tersedia dalam bahasa Jepang. Selain itu, kemampuan membaca pemahaman juga menjadi penting dalam mengikuti perkuliahan atau seminar dalam bahasa Jepang. Kemampuan membaca pemahaman bahasa Jepang yang baik juga menjadi keunggulan bagi seseorang dalam mencari pekerjaan di perusahaan-perusahaan Jepang atau perusahaan multinasional yang memiliki hubungan bisnis dengan Jepang.

Namun, kemampuan membaca pemahaman tidak dapat terlepas dari minat membaca yang dimiliki seseorang. Berdasarkan data yang dikutip dari laman Sonora.ID, minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan oleh temuan Central Connecticut State University di Amerika Serikat, yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-60 dari negara-negara dengan tingkat kegemaran membaca terendah di dunia. Kondisi ini diperparah dengan data dari UNESCO (Rahmawati, 2020), yang mengungkapkan bahwa hanya 1 dari 1.000 orang Indonesia yang memiliki kegemaran membaca, sehingga menempatkan Indonesia pada posisi kedua terbawah secara global. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat

baca penduduk Indonesia masih sangat memprihatinkan dan membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak.

Rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia turut berdampak pada proses pembelajaran di perguruan tinggi, termasuk dalam pembelajaran bahasa Jepang. Salah satu keterampilan yang erat kaitannya dengan kemampuan membaca dalam pembelajaran bahasa Jepang adalah *Dokkai* (membaca pemahaman). Mahasiswa yang belajar bahasa Jepang kerap mengalami kesulitan dalam memahami isi teks, yang disebabkan tidak hanya oleh kelemahan dalam memahami materi *Dokkai* itu sendiri, tetapi juga karena kurangnya pengetahuan mengenai cara belajar *Dokkai* yang tepat. Kesulitan yang dialami mayoritas mahasiswa dalam pembelajaran *Dokkai* meliputi pemahaman kanji, bunpou, arti kosakata, serta makna kalimat, sehingga dapat dikatakan bahwa kesulitan yang dihadapi bersifat kompleks (Rasiban, 2017). Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengetahui kebutuhan belajar mahasiswa secara lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti menyebarkan angket analisis kebutuhan kepada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang angkatan tahun 2023. Angket tersebut memuat beberapa pertanyaan mengenai kesulitan yang dialami mahasiswa selama proses pembelajaran, serta kekurangan media pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah *Dokkai*. Berdasarkan hasil angket, sebanyak 80% responden menyatakan sering mengalami kesulitan memahami teks bacaan pada pembelajaran *Dokkai*, sebagaimana terlampir pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Hasil angket tentang kesulitan mahasiswa dalam memahami teks bacaan *Dokkai*

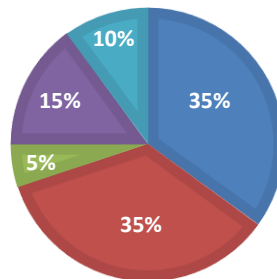
Kemajuan teknologi juga menjadi faktor penting dalam pengembangan media pembelajaran *Dokkai*. Teknologi memungkinkan pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga media pembelajaran dapat diakses oleh siapa saja dari berbagai tempat dan waktu yang berbeda. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas serta memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif dan efisien.

Hal ini sejalan dengan hasil angket analisis kebutuhan mahasiswa. Pada bagian kesulitan yang dialami selama pembelajaran *Dokkai*, sebanyak 30% responden menyatakan bahwa media ajar yang tersedia kurang menarik, serta 20% menyatakan perlunya media ajar yang dapat digunakan secara mandiri di luar kelas, sebagaimana terlampir pada Gambar 1.2. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, peneliti kemudian merancang sebuah media ajar berbasis website yang diberi nama *BenkyouRead*. Media ajar ini dirancang untuk membantu mahasiswa dalam memahami teks bacaan *Dokkai* melalui

penyediaan glosarium kosakata, penjelasan tata bahasa, audio pendukung, latihan soal, serta umpan balik jawaban yang dapat diakses secara mandiri kapan saja dan di mana saja. Perancangan fitur-fitur tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang diperoleh pada tahap analisis sehingga media yang dikembangkan diharapkan mampu menjadi solusi terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran *Dokkai IV*.

KESULITAN APA SAJA PADA PEMBELAJARAN DOKKAI

- Kurangnya Kosakata (Goi)
- Struktur Kalimat yang Kompleks
- Minimnya Bahan Latihan Soal
- Media Belajar yang kurang menarik
- Tidak Bisa Belajar Mandiri di Luar Kelas



Gambar 1.2. Hasil angket tentang kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran *Dokkai*

Namun demikian, media ajar yang telah dirancang dan dikembangkan perlu melalui proses uji kelayakan sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji kelayakan diperlukan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan pengguna, mudah digunakan, memiliki kualitas materi yang baik, serta memenuhi kriteria media pembelajaran yang layak digunakan. Oleh karena itu, diperlukan

penilaian dari ahli media, ahli materi, dan mahasiswa sebagai pengguna untuk mengetahui tingkat kelayakan media ajar *BenkyouRead*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Uji Kelayakan Media Ajar *BenkyouRead* Dalam Pembelajaran *Dokkai IV*”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan media *BenkyouRead* menurut Ahli Media dan Ahli Materi dalam pembelajaran *Dokkai IV*?
2. Bagaimana tanggapan mahasiswa tingkat 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang tahun akademik 2025/2026 terhadap media *BenkyouRead* dalam pembelajaran *Dokkai IV*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diketahui tujuan masalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kelayakan media *BenkyouRead* dalam pembelajaran *Dokkai IV* menurut Ahli Media dan Ahli Materi.
2. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa tingkat 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang tahun akademik 2025/2026 terhadap media *BenkyouRead* dalam pembelajaran *Dokkai IV*.

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, peneliti membuat batasan masalah agar tidak terlalu luas, sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi pada uji kelayakan media ajar *BenkyouRead* dalam pembelajaran *Dokkai IV* menurut Dosen Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sebagai Ahli Media dan Dosen *Dokkai IV* sebagai Ahli Materi.
2. Penelitian ini juga meneliti tanggapan, dan kesan mahasiswa tingkat 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang tahun akademik 2025/2026 terhadap media ajar *BenkyouRead* dalam pembelajaran *Dokkai IV*.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan teori media pembelajaran, khususnya dalam konteks pengajaran membaca bahasa Jepang (*Dokkai*). Dengan menghadirkan bukti empiris mengenai karakteristik media digital yang layak digunakan pada pembelajaran tingkat lanjut, penelitian ini memperkuat landasan ilmiah yang selama ini masih terbatas dalam kajian media ajar bahasa Jepang di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini turut memperkaya khazanah keilmuan terkait kriteria kelayakan media ajar berbasis teknologi dalam pembelajaran bahasa asing, sehingga dapat dijadikan rujukan akademis bagi para

peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji media serupa. Temuan penelitian juga diharapkan memberikan dasar teoretis yang kuat bagi para pengembang kurikulum dalam mempertimbangkan integrasi media digital interaktif pada mata kuliah *Dokkai IV*, sejalan dengan prinsip-prinsip instructional *Design* dan taksonomi media pembelajaran yang berlaku.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pembelajaran

Bagi mahasiswa, kehadiran media ajar *BenkyouRead* yang telah tervalidasi secara ilmiah diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses secara mandiri. Fitur-fitur pendukung yang tersedia dalam media ini, seperti penjelasan kosakata, catatan tata bahasa, dan latihan pemahaman, diyakini mampu membantu mahasiswa dalam memahami teks bahasa Jepang tingkat lanjut sekaligus meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar mereka di luar jam perkuliahan.

2. Bagi Pengajar dan Peneliti

Penelitian ini memberikan rekomendasi konkret mengenai kelayakan *BenkyouRead* sebagai media pendamping dalam perkuliahan *Dokkai IV*, sehingga memudahkan pengajar dalam memilih dan mengintegrasikan media digital yang sesuai dengan

standar pedagogis yang berlaku. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong dosen untuk mengurangi ketergantungan pada sumber belajar konvensional yang seringkali terbatas, serta membuka ruang inovasi yang lebih luas dalam proses belajar-mengajar.

1.6. Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Penelitian terkait pengembangan dan uji kelayakan media pembelajaran berbasis teknologi telah banyak dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis media serta pendekatan yang beragam. Sebagian besar penelitian tersebut bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran yang layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli dan tanggapan pengguna. Namun demikian, media yang dikembangkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya masih digunakan pada bidang pembelajaran tertentu dan belum banyak yang secara khusus ditujukan untuk pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang (*Dokkai*).

Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis e-book pernah diteliti oleh Eka Wulandari pada tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis E-Book pada Materi Sistem Pencernaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memperoleh kategori sangat layak berdasarkan hasil validasi ahli media, ahli materi, dan peserta didik. Meskipun demikian, media yang dikembangkan masih berbentuk e-book interaktif dan

belum menyediakan fasilitas pembelajaran yang memungkinkan pengguna memperoleh umpan balik secara langsung terhadap hasil belajarnya.

Selanjutnya, pengembangan e-modul berbasis website pernah diteliti oleh Vina Destyara pada tahun 2024 dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Berbasis Website yang Layak, Efektif, dan Praktis dalam Meningkatkan Literasi Sains. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, media yang dikembangkan memperoleh kategori layak digunakan dalam pembelajaran berdasarkan hasil validasi ahli dan tanggapan pengguna. Akan tetapi, media yang dikembangkan masih berfokus pada penyajian materi dalam bentuk modul digital dan belum secara khusus dirancang untuk mendukung pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang.

Kemudian, pengembangan media pembelajaran berbasis website menggunakan model ADDIE pernah diteliti oleh Dwi Nur Cahyo Rachman pada tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, media yang dikembangkan memperoleh kategori valid dan layak digunakan dalam pembelajaran setelah melalui proses validasi ahli dan uji coba pengguna. Namun demikian, media tersebut tidak dikembangkan untuk pembelajaran *Dokkai* dan belum memuat fitur-fitur pendukung seperti kosakata, tata bahasa, latihan soal, serta umpan balik jawaban secara langsung.

Berdasarkan paparan penelitian-penelitian terdahulu di atas, dapat dilihat bahwa penelitian sebelumnya telah banyak mengembangkan dan menguji kelayakan media pembelajaran berbasis teknologi. Akan tetapi, belum ada

penelitian yang secara khusus mengembangkan dan menguji kelayakan media ajar berbasis website untuk pembelajaran *Dokkai IV* yang memadukan teks bacaan, kosakata, tata bahasa, audio, latihan soal, serta umpan balik jawaban secara langsung dalam satu media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini hadir dengan kebaruan yang terletak pada produk media ajar *BenkyouRead* yang dirancang khusus untuk pembelajaran *Dokkai IV*, serta pada proses uji kelayakan yang dilakukan melalui validasi ahli media, ahli materi, dan tanggapan mahasiswa sebagai pengguna media.

